

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi setiap manusia dalam meningkatkan mutu kehidupan. Pendidikan pun menjadi pondasi bagi setiap generasi dalam membangun diri yang cendikiawan. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Indonesia Kemendikbud telah memperbaharui kurikulum yang berlaku, agar terjalin proses pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang dikembangkan dan berlaku pada saat ini. Kurikulum merupakan landasan utama yang digunakan dalam dunia pendidikan, kurikulum digunakan sebagai acuan agar terciptanya pembelajaran yang terencana dan maksimal. Sesuai yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 revisi menempatkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya memuat pengetahuan tetapi mengajarkan pula pembelajaran kehidupan yang terintegrasi di dalam bahan ajar yang digunakan. Sehingga, peserta didik diharapkan dapat menjadikan pelajaran yang baik bagi kehidupan yang akan datang.

Pemilihan bahan ajar menjadi salah satu dasar terjadinya pembelajaran yang maksimal. Menurut Abidin (2012:47), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Senada dengan hal tersebut ahli lain Mulyasa (2016:49) mengemukakan, “Kreativitas pendidik dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran”.

Pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah tercantum dalam kurikulum 2013 revisi. Cerita pendek termuat dalam kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan kompetensi dasar 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

Cerita pendek merupakan bahan ajar yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, cerita pendek harus sesuai dengan kriteria bahan ajar yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Ishlah, SMK Islam Madani dan SMK Syahida diketahui bahwa pendidik memilih bahan ajar teks cerita pendek bergantung pada teks cerita pendek yang ada dalam buku teks. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan mudah didapat dan semua peserta didik memiliki buku teks sehingga KBM menjadi lebih mudah. Namun, penggunaan konsep bahan ajar ini memiliki kelemahan yaitu dapat menimbulkan

terbatasnya teks cerita pendek yang peserta didik pelajari. Sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks cerita pendek.

Untuk menangani permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mencari solusi dengan menemukan bahan ajar teks cerita pendek. Bahan ajar cerita pendek yang penulis temukan yaitu cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan oleh *Kompas* pada tahun 2020. Penulis memilih cerita pendek yang diterbitkan oleh *Kompas* karena *Kompas* adalah salah satu surat kabar yang tercatat sebagai barometer penting perkembangan cerita pendek di Indonesia dan telah berkontribusi dalam perkembangan cerita pendek sejak tahun 1990-an. Selain itu, *Kompas* merupakan salah satu media ternama dan berprestasi yang berada di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari perolehan berbagai penghargaan meliputi penghargaan emas kategori foto olahraga edisi 24 Agustus 2018, penghargaan perak kategori desain halaman satu edisi 11 Mei 2018 dan penghargaan perunggu kategori pemasaran terbaik media massa. Penghargaan terbaru yang diraih ialah pada tahun 2019 yaitu, WAN-IFRA dalam *Asian Media Awards*, *WOW Brands Award* dari *New Website* dan *Superbrands Awards* dari *Trusted Online Media*.

Alasan penulis memilih cerita pendek dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karena keaktualan. Selain itu, teks cerita pendek dalam antologi tersebut sesuai dengan keterbacaan bahan ajar sastra meliputi bahasa, psikologi peserta didik dan sudut latar belakang peserta didik. Kemudian telah terjamin

kesesuaiannya baik secara kebahasaan maupun kelengkapan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, karena telah melewati uji pemilihan teks cerita pendek oleh *Kompas*, selanjutnya pengarang dalam antologi tersebut merupakan pengarang-pengarang yang berkompeten seperti Ahmad Tohari, Putu Wijaya, Agus noor, Made Adyana Ole dan yang lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek. Terdapat dua unsur pembangun teks cerita pendek yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Setiap unsur memiliki poin kajian tersendiri. Unsur intrinsik mengkaji cerita pendek dari segi dalam teks, sedangkan unsur ekstrinsik mengkaji unsur pembangun yang berada di luar teks.

Teks cerita pendek termasuk ke dalam salah satu bagian cerita fiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang berisi rangkaian cerita tertentu yang didasarkan atas hasil imajinasi dari pengarang. Menurut Aminudin (2015:66), “Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu dengan pemeran latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita”. ahli lain darmawati (2018:1) mengemukakan, “Prosa fiksi adalah prosa berupa cerita rekaan atau khayalan pengarang”. Senada dengan hal tersebut ahli lain Riswandi (2021:29) mengemukakan, “Prosa fiksi adalah sebuah rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu sebagai hasil dari imajinasi pengarang”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa prosa fiksi adalah cerita rekaan

yang memuat pelaku-pelaku dalam urutan peristiwa tertentu pada latar tertentu yang diciptakan berdasarkan hasil imajinasi pengarang.

Salah satu jenis prosa fiksi yang menjadi fokus penulis pada penelitian ini adalah teks cerita pendek. Menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:90), "Cerpen menuntut penceritaan yang ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita". ahli lain Widayati (2020:100) mengemukakan, "Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang ditulis secara pendek. Cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail". Ahli lain Surastina (2019:110) mengemukakan, "Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerita pendek adalah sebuah karangan yang menceritakan tentang suatu alur cerita, dan memiliki tokoh cerita serta situasi cerita yang terbatas". Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa cerita pendek merupakan bentuk karya prosa fiksi yang memuat kisah atau cerita rekaan pengarang berdasarkan hasil imajinasi pengarang yang dituangkan dalam sebuah cerita. Teks cerita pendek hanya memiliki alur tunggal dan tidak sampai pada detail-detail cerita yang bertujuan untuk memperpanjang cerita.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Penulis mencoba untuk mendeskripsikan dan mengembangkan ide-ide baru dalam bahan ajar pembelajaran. Ide baru yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menawarkan alternatif bahan ajar cerita pendek melalui analisis unsur-unsur pembangun pada antologi cerita pendek *Mereka Mengeja Larangan Mengemis*

yang merupakan kumpulan cerita pendek pilihan *Kompas* tahun 2020. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan ajar teks cerita pendek pada kelas XI SMA/SMK/MA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan struktural?
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada tahun 2020 sebagai motivasi dan teladan bagi peserta didik?
3. Dapatkah teks cerita pendek dalam antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada tahun 2020 dijadikan alternatif bahan ajar?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah antologi cerita pendek yang berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada

tahun 2020 dan dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA.

2. Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Unsur-unsur pembangun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat pada teks cerita pendek. Unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik yaitu biografi pengarang, sosial budaya, dan sejarah.

3. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan unsur intrinsik cerita pendek yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan unsur ekstrinsik cerita pendek yang terdiri dari biografi pengarang, sosial budaya dan sejarah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. unsur intrinsik teks cerita pendek pada buku antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada tahun 2020 dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural;

2. unsur ekstrinsik teks cerita pendek pada buku antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada tahun 2020 sebagai motivasi dan teladan bagi peserta didik;
3. dapat atau tidaknya teks cerita pendek pada antologi *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* yang diterbitkan *Kompas* pada tahun 2020 dijadikan alternatif bahan ajar sastra.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung teori cerita pendek yang telah ada. Serta menambah khasanah keilmuan terutama mengenai unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. Selain itu dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu upaya kualitas pendidik dalam menerapkan bahan ajar. Selain itu, dapat memperkaya referensi alternatif teks cerita pendek yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek pada kelas XI SMA. Hal ini merupakan upaya sebagai peningkatan kualitas pengajaran bagi pendidik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu penelitian ini dapat melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar teks cerita pendek. Kemudian, dapat membantu penulis agar lebih mengetahui dan memahami tata cara menulis sebuah karya tulis ilmiah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada materi teks cerita pendek.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam memaksimalkan kebijakan penerapan kurikulum yang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran pada masa yang akan datang.